

APAKAH MEKANISME GCG DAN UKURAN PERUSAHAAN BERPENGARUH PADA HARGA SAHAM?

Nurul Karlina Surya Wijaya

Akuntansi, Akuntansi Manajemen, Politeknik Negeri Malang

Annisa Fatimah*

Akuntansi, Akuntansi Manajemen, Politeknik Negeri Malang

M. Arief Setiawan

Akuntansi, Akuntansi Manajemen, Politeknik Negeri Malang

*Corresponding Author: annisa.fatimah2019@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the influence of mechanism good corporate governance and firm size towards stock prices. In this study good corporate governance indicators consist of board of commissioners, independent commissioners and managerial ownership. The population of this research were the mining companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2017. Based on the criteria, there were 5 companies. The methods of data analysis that used in this study was quantitative method with multiple linear regression analysis. The results of this research were the Board of Commissioners has a significant effect towards stock prices partially. While the independent Commissioner, managerial ownership and firm size have not significant effect towards stock prices. However, the Board of Commissioners, independent Commissioner, managerial ownership and firm size have significant effect towards the stock price simultaneously.*

Keywords: *Board Of Commissioners, Firm Size, Stock Prices, Managerial Ownership, Independent Commissioner*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini indikator tata kelola perusahaan yang baik terdiri dari dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017. Berdasarkan kriteria, ada 5 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan Komisaris independen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersamaan.

Kata Kunci: *Board Of Commissioners, Ukuran Perusahaan, Harga Saham, Managerial Ownership, Independent Commissioner*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu tempat untuk menawarkan dan memperdagangkan bursa efek (surat berharga). Peranan pasar modal adalah sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada surat kepemilikan (saham) atau pada surat hutang (obligasi) dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Saham yang diterbitkan oleh perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham beredar dan jumlah saham yang dimiliki.

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka harga saham perusahaan akan meningkat dan sebaliknya, jika kinerja perusahaan tidak baik, maka harga saham perusahaan juga akan menurun. "Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan *return* yang baik pula" (Lestari, 2013).

Calon investor atau investor yang percaya terhadap perusahaan sangat bermanfaat bagi suatu perusahaan, karena keinginan untuk berinvestasi terhadap perusahaan akan semakin tinggi. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan, dapat berpengaruh terhadap kenaikan harga saham tersebut. Harga saham yang tinggi dipertahankan, maka kepercayaan calon investor atau investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan

kenaikkan suatu nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus akan berakibat kurangnya kepercayaan terhadap perusahaan dimata calon investor dan investor.

Investor menilai, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan akan menaikkan *return* yang diperoleh oleh investor. Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan *asset* yang dimiliki. "Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan" (Candradewi, 2016).

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG berfungsi memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*stakeholder*) atau pemilik perusahaan. "*Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (*input, proses, output*) dan seperangkat peraturan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan" (Helfi, 2017).

Selain GCG, ukuran perusahaan juga menjadi tolak ukur seorang investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Menurut Harahap (2008, p.43), "Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain."

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan jasa pertambangan (seperti batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, batu-batuan emas, dan lain sebagainya). Dimana saham-saham pertambangan/komoditas adalah saham-saham yang lebih beresiko dari pada saham-saham lainnya. Fluktuasi pada sektor pertambangan sangatlah tinggi, hal ini berdampak pada harga saham yang naik dan turun dengan cepat.

Menurut Zuliarni (2012), "Fluktuasi pada perusahaan pertambangan memiliki pengaruh besar terhadap seluruh rangkaian proses produksi maupun aktivitas modern, sehingga apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga pada perusahaan pertambangan tentu saja memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kegiatan perekonomian dan kehidupan masyarakat dunia". Apabila fluktuasi harga komoditas perusahaan pertambangan sedang tinggi sebaiknya tidak bermain di saham-saham komoditas. Hal itu dikarenakan bahwa harga komoditas tersebut dapat turun dengan cepat dan tentu saja dapat naik lagi. Resiko yang tinggi mengharuskan investor mendapatkan *return* yang lebih tinggi pada saham-saham tersebut agar tidak mengalami kerugian. Jika para investor merasa tidak akan mendapatkan *return* yang tinggi, lebih baik menghindari saham-saham pertambangan/komoditas tersebut.

Berkembangnya perusahaan pertambangan di Indonesia serta kesenjangan antar teori dan kenyataan dengan adanya *research gap* membuat peneliti tertarik untuk meneliti struktur *Good Corporate Governance* (GCG) dengan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan struktur *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut dan tentu saja kepercayaan para investor untuk berinvestasi.

Sedangkan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan karena aset yang dimiliki perusahaan pertambangan harus besar untuk pengoperasian bisnisnya. Dalam melakukan pengembangan bisnis, perusahaan akan selalu membutuhkan tambahan dana atau modal. Kebutuhan akan dana tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber yaitu dapat melalui sumber internal dan eksternal (hutang).

Ukuran perusahaan menjadi penentu dalam kemudahan perusahaan memperoleh dana. Perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam memperoleh dana dari pada perusahaan kecil. Keputusan perusahaan dalam memperoleh dana secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham beserta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Selain itu, keputusan dalam memperoleh dana yang diambil oleh seorang manajer berpengaruh terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Karena hutang yang terlalu banyak akan membuat laba perusahaan menurun dan mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya.

Hal tersebut di atas mendasari penelitian ini untuk menguji pengaruh mekanisme GCG (yang terdiri dari dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial) dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Good Governance

Good corporate governance dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah serta mengurangi kemungkinan adanya

APAKAH MEKANISME GCG . . .

Wijaya, Fatimah & Setiawan

kecurangan yang terjadi di perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Good Corporate Governance* menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan *stakeholder*. Mekanisme *Good Corporate Governance* ada 2 kelompok sebagai berikut:

1. Mekanisme Internal (*Internal Mechanisme*) adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal, seperti komposisi komisaris independen, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif.
2. Mekanisme eksternal (*External mekanisme*) adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*, peraturan hukum, investor, akuntan publik. dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan.

Zarkasyi (2008, p.76) menjelaskan dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Selain memberi nasihat kepada direksi sesuai dengan UU No.1 Tahun 1995 fungsi dewan komisaris yang lain dinyatakan dalam *National Code For Good Corporate Governance* 2001 adalah memastikan bahwa perusahaan adalah melakukan tanggung jawab dan mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder* perusahaan sebaik memonitor efektifitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Menurut Wardhani (2007), dewan komisaris juga memiliki peran yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan *agency* yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham. Dalton, *et al* dalam Santoso (2014) mengungkapkan bahwa dewan komisaris yang besar menyediakan lingkungan pengendalian yang baik dan kinerja yang lebih sempurna sehingga dapat menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami tekanan.

Menurut Habibie (2011), komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang sesuai dengan aturan *Good Corporate Governance*. Apabila *Good Corporate Governance* dijalankan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Seorang dewan komisaris independen dalam menjalankan kepentingan perusahaan dapat bertindak secara bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya. Tugas dari komisaris independen adalah menjamin transparansi suatu laporan keuangan perusahaan, memberi keadilan terhadap pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok dalam diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik melalui dengan pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif.

Menurut Ningsaptiti (2010), Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Menurut Kepemilikan manajerial yang tinggi menyebabkan dividen yang dibayarkan pada pemegang saham rendah. Penetapan dividen rendah disebabkan manajer memiliki harapan investasi dimasa yang akan datang yang dibiayai dari sumber internal. Sebaliknya jika pemegang saham lebih menyukai dividen yang tinggi, maka menimbulkan perbedaan kepentingan, sehingga diperlukan peningkatan dividen.

Riyanto (2012, p. 299) menyatakan "Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva." Sedangkan menurut Agustina (2010), Ukuran perusahaan merupakan cerminan pasar mengenai besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada laporan laba rugi akhir tahun. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui tolak aset, total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan.

Ukuran perusahaan pada perusahaan yang besar dapat dijadikan alat untuk memperoleh dana dari pasar modal dengan mudah. Selain itu, ukuran perusahaan pada perusahaan besar dapat menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.

Menurut Zuliarni (2012), harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Menurut Syafaatul (2014), Harga saham adalah harga dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham tersebut.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah suatu cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka harga saham perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan dan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Dewan komisaris berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : Komisaris Independen berpengaruh terhadap harga saham.

- H₃ : Ukuran Perusahaan Pengaruh terhadap Harga Saham
H₄ : Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham
H₅ : Dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan serta data pergerakan harga saham yang dilakukan secara dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sejumlah 41 perusahaan dan jumlah sampel sejumlah 5 perusahaan selama 6 tahun pada periode 2012 - 2017, yang diperoleh menggunakan *purposive sampling method*. Berikut kriteria yang ditentukan:

1. Perusahaan pertambangan yang sahamnya terdaftar dan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia.
 2. Perusahaan pertambangan *delisting* selama periode pengamatan periode 2012-2017
 3. Perusahaan yang menggunakan mata dolar dalam laporan keuangan
 4. Perusahaan yang tidak memiliki tingkat kepemilikan manajerial.
- Penentuan kriteria tersebut juga akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Penentuan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah Emiten |
|----|---|---------------|
| 1 | Perusahaan pertambangan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 41 |
| 2 | Perusahaan Pertambangan yang <i>delisting</i> selama periode 2012-2017 | (17) |
| 3 | Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar dalam laporan keuangan | (17) |
| 4 | Perusahaan yang tidak memiliki tingkat kepemilikan manajerial | (2) |
| | JUMLAH | 5 |

Selanjutnya, daftar sampel perusahaan yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Variabel Data

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen
 - a. Harga Saham
Harga saham adalah harga dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal penutupan tahunan (*closing price*) per 30 Desember. Data diakses melalui
2. Variabel Independen
 - a. Dewan Komisaris (X₁)
Dewan komisaris merupakan sekelompok orang yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate governance* (GCG) melalui nasihat maupun pertimbangan yang diberikan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

- b. Komisaris Independen
Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris perusahaan yang berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan/afiliasi dengan manajemen perusahaan secara langsung yang diukur dengan jumlah komisaris yang berasal dari pihak independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris suatu perusahaan. Komisaris Independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Komisaris Perusahaan}} \times 100\%$$

APAKAH MEKANISME GCG . . .

Wijaya, Fatimah & Setiawan

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris sebagai terhadap seluruh modal saham perusahaan. Variabel ini diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar dikali seratus persen. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\sum \text{saham pihak manajemen}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UP = \ln \text{Total Assets}$$

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terdapat uji deskriptif dan beberapa uji asumsi klasik yang harus terlebih dahulu di penuhi. Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis, alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berikut merupakan model regresinya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel bebas dan bukan terjadi secara kebetulan. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial yang merepresentasikan mekanisme GCG dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan.

Uji-t adalah uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi yang diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X), yaitu dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial yang merepresentasikan mekanisme GCG dan ukuran perusahaan terhadap terikat (Y), yaitu harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini model regresi memenuhi asumsi normalitas karena berdasarkan Uji *kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang digunakan terdistribusi secara normal.

Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai toleransi yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan nilai kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya multikolinieritas.

Hasil uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar **2.023**, di mana nilai tersebut berada pada kriteria $dU - (4-dU)$. Dengan demikian residual yang dihasilkan dari persamaan regresi yang telah diestimasi dinyatakan tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan *scatter plot* pada uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik residual menyebar secara acak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam yang homogen, sehingga asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (constant) | -2360.127 | 821.001 | | -2.875 | .008 | | |
| Dewan Komisaris | 531.274 | 100.848 | .950 | 5.268 | .000 | .411 | 2.435 |
| Komisaris Independen | 1296.224 | 1535.479 | .098 | .844 | .407 | .985 | 1.016 |
| Kepemilikan Manajerial | 20.810 | 17.323 | .244 | 1.201 | .241 | .324 | 3.085 |
| Ukuran Perusahaan | 2.219E-11 | .000 | .011 | 0.44 | .964 | .218 | 4.588 |

Berdasarkan uji regresi linier berganda, persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$HS = -2360.127 + 531.274 DK + 1296.224 KI + 20.810 KM + 2.219 \times 10^{-15} UP$$

Persamaan ini menunjukkan nilai konstanta sebesar -2.360,12 mengindikasikan bahwa apabila dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial bernilai konstan (tidak berubah) maka besarnya perubahan harga saham sebesar -2360.127 rupiah.

Nilai koefisien dewan komisaris sebesar +531.274 mengindikasikan bahwa dewan komisaris berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap harga saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan dewan komisaris sebesar 1 orang, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 531.274 rupiah.

Nilai Koefisien komisaris independen sebesar +1296.224 mengindikasikan bahwa komisaris independen berpengaruh **positif dan tidak signifikan** terhadap harga saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan komisaris independen sebesar 1%, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1296.224 rupiah. Meskipun peningkatannya tersebut tidak signifikan.

Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 20.810 mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh **positif dan tidak signifikan** terhadap harga saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1%, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 20.810 rupiah. Meskipun peningkatannya tersebut tidak signifikan.

Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar $+2.219 \times 10^{-15}$ mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh **positif dan tidak signifikan** terhadap harga saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 rupiah, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 2.219×10^{-15} rupiah. Meskipun peningkatannya tersebut tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai yaitu sebesar 0.613. Hal ini berarti keragaman Harga Saham dapat dijelaskan oleh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan manajerial dan Ukuran perusahaan sebesar 61.3%, atau dengan kata lain kontribusi Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan manajerial dan Ukuran perusahaan terhadap Harga Saham sebesar 61.3%, sedangkan sisanya sebesar 38.7% merupakan kontribusi dari lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 12.478 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis t diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Komisaris terhadap variabel Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial Dewan Komisaris menghasilkan nilai t hitung sebesar 5.268 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Dewan Komisaris terhadap Harga Saham.

2. Variabel Komisaris Independen terhadap Variabel Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial Komisaris Independen menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.844 dengan probabilitas sebesar 0.407. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti berpengaruh positif tidak signifikan Komisaris Independen terhadap harga saham.

3. Variabel Kepemilikan manajerial terhadap Variabel Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial Kepemilikan manajerial menghasilkan nilai t hitung sebesar 1.201 dengan probabilitas sebesar 0.241. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti berpengaruh positif tidak signifikan Kepemilikan manajerial terhadap Harga Saham.

4. Variabel Ukuran perusahaan terhadap Variabel Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial Ukuran perusahaan menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.044 dengan probabilitas sebesar 0.965. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti berpengaruh positif tidak signifikan Ukuran perusahaan terhadap Harga Saham.

5. Uji Hipotesis *Parsial* antara Konstanta terhadap Variabel Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial konstanta menghasilkan nilai t hitung sebesar -2.875 dengan probabilitas sebesar 0.008. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial konstanta terhadap harga saham.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Harga Saham

Dewan Komisaris berwenang dalam melakukan pengawasan secara umum dan khusus atas kebijakan pengurusan, dan memberikan nasihat kepada direksi. Salah satu pengawasan dewan komisaris adalah memastikan bahwa Good Corporate Governance (GCG) telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Peraturan No. 33/POJK.04/2014

APAKAH MEKANISME GCG . . .

Wijaya, Fatimah & Setiawan

tanggal 8 Desember 2014, bahwa dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.613 atau 61,3%, menunjukkan bahwa harga saham (Y) dapat dijelaskan oleh dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan sebesar 61,3%, sedangkan 38,7 yaitu sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap harga saham selama periode 2012-2017. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil nilai t hitung sebesar 5.268 dengan probabilitas sebesar 0.000. Koefisien dewan komisaris sebesar +531.274 mengindikasikan secara statistik bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Hal ini berarti apabila terjadinya peningkatan dewan komisaris sebesar 1 orang, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 531.274 rupiah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Fadila dan Rahardian (2013) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan menyatakan bahwa efektifitas Dewan Komisaris dapat meningkatkan Harga Saham perusahaan.

Selain itu, penelitian ini mendukung pendapat Hermawan (2009), bahwa Efektifitas Dewan Komisaris dapat dilihat dari empat karakteristik, yaitu independensi, aktivitas, jumlah anggota dan kompetensi anggota. Jika keempat karakteristik tersebut terpenuhi, maka dewan komisaris dapat menjalankan tugasnya secara efektif.

Dari penelitian ini perusahaan pertambangan periode 2012-2017 sudah memenuhi syarat yang sudah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bahwa dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris. Dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris pada perusahaan pertambangan berpengaruh terhadap harga saham. Adanya dewan komisaris yang efektif akan menciptakan *Corporate Governance* yang baik serta dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata investor, sehingga diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham

Komisaris Independen diangkat dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Fungsi komisaris independen sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Komisaris independen berasal dari pihak eksternal perusahaan yang tidak memiliki hubungan dengan pihak internal perusahaan dan sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) atau investor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Karena nilai t hitung sebesar 0.844 dengan probabilitas sebesar 0.407. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas > level of significance ($\alpha=5\%$). Koefisien komisaris independen sebesar +1296.224 mengindikasikan secara statistik bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini memungkinkan apabila terjadinya peningkatan komisaris independen sebesar 1%, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1296.224 rupiah. Meskipun peningkatannya tersebut tidak signifikan.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Habibie (2011), "Perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen yang lebih tinggi belum tentu memiliki harga saham yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang memiliki komisaris independen yang lebih kecil belum tentu harga sahamnya rendah".

Menurut Effendi (2009), "Terdapat kecenderungan dewan komisaris independen seringkali melakukan intervensi terhadap direksi dalam menjalankan tugasnya". Selain itu, terdapat kendala lain yang cukup menghambat kinerja komisaris yaitu masih lemahnya kompetensi mereka yang disebabkan karena pengangkatan komisaris yang biasanya hanya didasarkan pada penghargaan, hubungan keluarga, atau hubungan dekat lainnya.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen belum bisa dijadikan sebagai indikator dalam mengukur harga saham. Selain itu, komisaris independen belum dapat berperan penting dalam mengelola *Corporate Governance* perusahaan yang baik. Hal ini terjadi karena mungkin komisaris independen belum menjalankan tugas dan wewenangnya secara maksimal.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Tujuannya yaitu sebagai pengawas terhadap kinerja manajer yang bersifat internal dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan Manajerial dapat menekan konflik keagenan perusahaan karena selain sebagai pengelola juga sebagai pemegang saham sehingga akan merasakan langsung atas keputusan yang diambilnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham selama periode 2012-2017. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 1.201 dengan probabilitas sebesar 0.241 dengan koefisien kepemilikan manajerial sebesar 20.810. Hasil ini memungkinkan terjadinya peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1%, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 20.810 rupiah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Helfi (2017), bahwa tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan belum mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan belum bisa mendongkrak kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan total tingkat kepemilikan manajerial perusahaan rata-rata tidak sampai 10%. Akibat dari hal tersebut yaitu pihak manajemen belum mempunyai hak voting yang tinggi sehingga dapat menimbulkan masalah *agency conflict*. Hal tersebut mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi tidak terarah. Kinerja perusahaan berperan penting dalam naik turunnya harga saham. Apabila kinerja perusahaan baik, maka akan banyak permintaan publik untuk menanamkan sahamnya di sana yang mengakibatkan harga saham naik dan sebaliknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Menurut Rochimawati (2010), "Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan". Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan seperti hutang. Karena perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang dapat dijaminkan dalam sumber pendanaan dan mudah untuk mengakses ke pasar modal. Didalam pasar modal, harga saham akan dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan karena semakin tinggi struktur modal perusahaan akan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut saat ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai t hitung sebesar 0.044 dengan probabilitas sebesar 0.965. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $>$ level of significance ($\alpha=5\%$). Koefisien ukuran perusahaan sebesar $+2.219 \times 10^{-15}$ mengindikasikan secara statistik bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 kali, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 2.219×10^{-15} rupiah. Meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Nadyah & Bambang (2017) bahwa besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar, laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan belum bisa dijadikan sebagai tolak ukur utama dalam menentukan harga saham. Karena ukuran perusahaan merupakan pengelompokan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Seorang investor tidak akan hanya melihat dari ukuran perusahaan saat akan membeli saham. Ukuran perusahaan menjadi media investor untuk menentukan keputusan menanamkan modalnya setelah melihat faktor lain dari perusahaan. Oleh karena itulah ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham apabila digabung secara bersamaan dengan faktor lain.

Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Penerapan Good Corporate Governance dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Hal itu disebabkan karena Good Corporate Governance dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan (BUMN).

Good Corporate Governance dapat diproyeksikan menjadi dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial untuk menentukan harga saham. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat menjadi penentu naik atau turunnya harga saham karena investor melihat dari besar kecilnya perusahaan selain dari Corporate Governance.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) proyeksi Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai t hitung sebesar 12.478 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $<$ level of significance ($\alpha=5\%$).

APAKAH MEKANISME GCG . . .

Wijaya, Fatimah & Setiawan

Selain itu didapatkan hasil dari persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi linier berganda yaitu $HS = -2360.127 + 531.274 DK + 1296.224 KI + 20.810 KM + 2.219 \times 10^{-15} UP$. Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi linier berganda dapat diartikan bahwa konstanta sebesar -2360.127 mengindikasikan secara statistik bahwa apabila dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan bernilai konstan (tidak berubah) maka besarnya perubahan harga saham sebesar -2360.127 rupiah.

Penelitian Kandpal & Kavidayal (2013) menyatakan bahwa Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BSE 200 India. Hasil penelitian ini juga didukung pernyataan Mohamed & Alewa (2016), Corporate Governance memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan terbuka di Bursa Efek Mesir selama 2007-2014. Dan Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Helfi (2017) bahwa variabel komisaris independen, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial sesuai dengan kebutuhan diperusahaan sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan serta mendukung para investor dalam berinvestasi di perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance (dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial) dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham. dikarenakan dengan adanya penerapan Good Corporate Governance pada setiap perusahaan mampu memperbaiki dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang secara maksimal dan baik dapat memaksimalkan laba perusahaan dan tujuan perusahaan serta dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang ingin berinvestasi kepada perusahaan, maka akan berdampak terhadap harga saham perusahaan.

KESIMPULAN

Dewan Komisaris harus mampu melakukan pengawasan atas jalannya perusahaan, serta mengawasi dan memberikan nasihat kepada direktur untuk menjadikan perusahaan lebih terarah seperti tugas dan wewenang dewan komisaris dalam perusahaan. Dewan komisaris yang efektif akan menciptakan suatu tata kelola perusahaan yang baik, serta dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata investor. Sehingga diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.

Komisaris Independen tidak boleh memihak satu sama lain untuk menghindari transaksi yang mengandung benturan kepentingan pada perusahaan publik. Hal ini bertujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan kepentingan pemangku kepentingan yang lain.

Disarankan agar kepemilikan manajerial dapat berkontribusi saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), mayoritas manajemen perusahaan harus memiliki saham perusahaan kurang lebih 10%. Hal ini karena apabila saham yang dimiliki pihak manajemen tidak sampai 10%, maka manajemen belum mempunyai hak voting yang tinggi sehingga belum bisa mengendalikan perusahaan.

Hal yang harus dilakukan untuk menaikkan ukuran perusahaan adalah dengan cara menstabilkan aset lancar perusahaan dan selalu mengembangkan aset tetap. Karena ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Apabila aset perusahaan besar maka akan menunjang operasional perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menjadi alat ukur dalam pengambilan keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, maka akan berdampak kepada kenaikan harga saham perusahaan.

Proyeksi Good Corporate Governance yaitu dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial dalam memperkuat harga saham, diharapkan terus berhubungan dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan seorang investor akan melihat secara keseluruhan untuk menambah keyakinannya sebelum menanamkan modal terhadap perusahaan. Pengaplikasian Good Corporate Governance yang baik akan membuat perusahaan semakin kuat dan semakin terkenal di masyarakat terutama para calon investor. Ketertarikan investor untuk menanamkan modal akan berdampak kepada kenaikan harga saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh terhadap modal perusahaan yang juga akan naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Candradewi, Intan dan Ida Bagus Panji Sedana. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *Jurnal Manajemen*. Vol. 5, No. 5, 2-5.
- Efendi, M.Arif. (2009). *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba empat
- Fadila, Dyan dan Yan Rahardian. (2013). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010 dan 2011).

- Jurnal Akuntansi*. Diakses pada tanggal 3 Mei 2018, dari lib.ui.ac.id
- Habibie. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010. Skripsi. Jurusan Akuntansi-Fakultas Ekonomi UM.
- Helfi, Siti Aulia. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Skripsi. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Hermawan, Ancella. A (2009). Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Kepemilikan Oleh Keluarga, Dan Peran Monitoring Bank Terhadap Kandungan Informasi Laba. *Journal Akuntansi* Diakses pada tanggal 4 Mei 2018, dari lib.ui.ac.id
- Lestari, Prastya Puji. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Skripsi. Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang. Diakses pada tanggal 4 Mei 2018, dari eprints.undip.ac.id
- Mentari, Ruttanti Indah. (2015). Dampak ROE, NPM, CSR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45 Bei Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi* Diakses pada tanggal 25 Februari 2018, dari eprints.dinus.ac.id
- Nadiyah, Farah dan Suryono, Bambang. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6. No.9
- Ningsaptiti, Restie. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, H. P. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* dan Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2012. Thesis. Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafaatul, Kurnia. (2014) Pengaruh *Good corporate Governance* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Sarjana Ekonomi Falkultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Palembang.
- Wati, Like Monisa. (2012). Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI. *Jurnal Manajemen*. Vol. 1 No. 1, 1–7.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Cetakan 1. Bandung:Alfateba.
- Zuliani, Sri. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining And Mining Service* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 3 No.1, 38.